

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak akan ada habisnya dalam kehidupan manusia dan semua orang berhak untuk mendapatkan pendidikan dan berkembang di dalamnya. Secara umum pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses dalam kehidupan untuk mengembangkan diri setiap individu untuk dapat bertahan hidup dan melangsungkan kehidupannya.¹ Pendidikan yang merupakan sebuah proses yang terus-menerus atau berkelanjutan dan tidak akan ada akhirnya akan menghasilkan individu masa depan yang memegang teguh nilai-nilai budaya bangsa serta Pancasila. Yang berarti pendidikan harus menumbuhkan kembangkan nilai-nilai budaya bangsa secara menyeluruh dan utuh.

Mengacu pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yang membahas tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Pasal 3 disebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.² Kemudian dilanjutkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun

¹ Yayan Alpian, Sri Wulan Anggraeni, Unika Wiharti, Nizmah Maratos Soleha, "Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia", *Jurnal Buana Pengabdian*, Vol. 1, No. 1, 2019, Hlm. 67.

² I Wayan Cong Sujana, "Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia". *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No. 1, 2019, Hlm. 29-30.

2003 yang membahas tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Pasal 4 Ayat 3 sampai 5 menyebutkan bahwa pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan diselenggarakan dengan memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran. pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang tersebut, maka Pemerintah mengembangkan budaya membaca dengan mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti Luhur kepada peserta didik dengan mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah.³

Namun sayangnya kemampuan literasi anak di Indonesia masih tergolong dalam kategori yang relatif rendah. Hal demikian dibuktikan dengan beberapa hasil uji dan survei terhadap peserta didik di Indonesia. Menurut hasil uji pada kelas IV Sekolah Dasar yang dilakukan oleh *The International Association For The Evaluation Of Education Achievement (IEA)* dalam *Progress In International Reading Literacy Study (PIRLS)* pada tahun 2011, menyatakan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke-45 dari 48 negara dengan skor rata-rata 500. Kemudian, pada survei selanjutnya, yang diadakan oleh *Organization For Economic Cooperation And Development (OECD)* dalam *Programme For International Student Assesment (PISA)* yang diadakan pada tahun 2015 menyebutkan bahwa Indonesia menempati peringkat ke-65 dari 72 negara yang menjadi anggota

³ Fransiska Ayuka Putri Pradana, "Pengaruh Budaya Literasi Sekolah Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Terhadap Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar", *JPdK: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Vol. 2, No. 1, 2020, Hlm. 82.

pelaksanaan survei. Dan berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh UNESCO kepada negara-negara ASEAN pada tahun 2011, didapatkan hasil bahwa Indonesia berada pada posisi terendah dengan nilai 0,001. Dengan nilai tersebut maka dapat dikatakan bahwa setiap 1.000 penduduk hanya satu orang saja yang memiliki minat baca.⁴ Rendahnya minat baca dapat memberikan dampak yang besar baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Rendahnya minat baca anak dapat disebabkan oleh beberapa faktor dan alasan, seperti pengaruh dari lingkungan keluarga maupun dari lingkungan sekolah yang kurang mendukung aktifitas membaca.⁵

Untuk mengatasi rendahnya minat baca peserta didik ini, maka pemerintah mencanangkan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan salah satu program yang digagas oleh Pemerintah dengan tujuan supaya dapat meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan melalui budaya membaca yang dikaitkan dengan berbagai kemampuan. Gerakan Literasi Sekolah ini bertujuan untuk menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.⁶

Gerakan Literasi Sekolah tidak hanya sekedar membaca, akan tetapi juga menulis dan mencakup keterampilan berfikir sesuai dengan tahapan dan komponen literasi. Sedangkan dalam pengimplementasiannya, perlu menekankan prinsip-prinsip Gerakan Literasi Sekolah. Agar pembudayaan kegiatan literasi di sekolah dapat berjalan dengan baik, dan sekolah mampu menjadi garis depan dalam upaya tersebut, maka diperlukan strategi-strategi yang baik. Terdapat beberapa teknis

⁴ Ika Tri Yunianika & Suratinah, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Dharma Karya Universitas Terbuka", *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Vol. 3, No. 4, 2019, Hlm. 497- 498.

⁵ Magdalena Elendiana, "Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar", *JPdK: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Vol. 2, No. 1, 2020, Hlm. 57.

⁶ Febrina Dafit, Zaka Hadikusuma Ramadan, "Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, Vol. 4, No. 4, 2020, Hlm. 1430.

konsep literasi di sekolah, antara lain kegiatan literasi harian, literasi mingguan, literasi bulanan dan literasi per semester. Kegiatan-kegiatan ini dilakukan untuk dapat menumbuhkan minat baca dan menambah penguasaan pengetahuan peserta didik.⁷

Salah satu kunci keberhasilan program Gerakan Literasi Sekolah adalah keberadaan perpustakaan sekolah yang memadai. Mulai dari optimalisasi sarana dan prasarana perpustakaan sekolah, penataan ruangan yang nyaman dan penyusunan buku-buku perpustakaan juga memiliki pengaruh terhadap minat peserta didik untuk mengunjungi perpustakaan. Selaras dengan itu, Kemendikbud juga menjelaskan bahwa perpustakaan berfungsi sebagai pusat pengelolaan pengetahuan dan sumber belajar di sekolah. Perpustakaan di tingkat Sekolah Dasar idealnya berperan dalam mengkoordinasikan pengelolaan pojok baca kelas, area baca, dan prasarana literasi lain di sekolah. Dengan demikian perpustakaan tak lagi sekadar tempat membaca dan meminjam buku. Namun lebih dari itu, perpustakaan juga menjadi pusat belajar dan interaksi peserta didik yang ingin maju melalui beragam kegiatan literasi.⁸

Perpustakaan merupakan unsur penting dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah. Perpustakaan dapat menjadi penggiat program literasi untuk meningkatkan kemampuan dan kemauan berliterasi peserta didik.⁹

Pengoptimalisasian Gerakan Literasi Sekolah ini merupakan salah satu langkah

⁷ Farid Ahmadi & Hamidulloh Ibda, *Media Literasi Sekolah: Teori dan Praktik*, (Semarang: Pilar Nusantara, 2022), Hlm. 84-85.

⁸ N. M. Risniasa, N. Dantes, N. K. Suarni, "Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SD Negeri I Penatih", *Pendasi: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol. 5, No. 1, 2021, Hlm. 55.

⁹ Muhammad Fakhur Saifudin, Alifiyah Nur Istiqomah, "Peran Perpustakaan Sebagai Sarana Pendukung Gerakan Literasi Sekolah Di SD Muhammadiyah Pakem", *JRPD: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No. 1, 2021, Hlm. 33.

yang digunakan untuk mengatasi permasalahan rendahnya minat baca peserta didik. Pengembangan minat baca peserta didik dapat dimulai dari perpustakaan dengan menyediakan berbagai bahan bacaan, sebagai media literasi dan area baca sehingga tercipta lingkungan kaya bacaan.¹⁰

Salah satu penelitian yang membahas tentang peran perpustakaan dalam meningkatkan minat baca adalah penelitian yang dilakukan oleh Sri Anawati (2017). Hasil penelitian ini adalah bahwa perpustakaan memiliki peran penting dalam meningkatkan minat baca masyarakat dengan melaksanakan beberapa langkah-langkah untuk mengoptimalkan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Namun terdapat perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Anawati.¹¹ Perbedaan tersebut ialah terletak pada objek dan subjek penelitian. Pada penelitian sebelumnya menggunakan perpustakaan secara umum sebagai objeknya dan subjeknya adalah masyarakat umum. Sedangkan pada penelitian ini, objek yang digunakan adalah perpustakaan sekolah yang tersedia di sekolah-sekolah dan menggunakan warga sekolah sebagai subjeknya.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Nur 'Afina Afifah, Wina Erwina dan Asep Saeful Rohman (2020) yakni tentang peran tenaga perpustakaan dalam mewujudkan keberhasilan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di SD Negeri 02 Rajamandala. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tenaga perpustakaan memiliki peran penting dalam menunjang program Gerakan Literasi Sekolah. Dimana tenaga perpustakaan berperan sebagai fasilitator dalam pelaksanaan Gerakan Literasi

¹⁰ N. M. Risniasa, N. Dantes, N. K. Suarni, "Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SD Negeri I Penatih", Hlm. 55.

¹¹ Sri Anawati, "Peran Perpustakaan Dalam Peningkatan Minat Baca Masyarakat", Hlm. 270-273.

Sekolah.¹² Namun terdapat perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur 'Afina Afifah, Wina Erwina dan Asep Saeful Rohman. Perbedaan tersebut ialah terletak pada objek penelitiannya. Pada penelitian sebelumnya, objek penelitian yang dianalisis adalah peran tenaga perpustakaan dalam mewujudkan Gerakan Literasi Sekolah, sedangkan dalam penelitian ini, peneliti tidak hanya menganalisis peran tenaga perpustakaan saja melainkan menggunakan analisis terhadap peran perpustakaan secara lebih luas.

Berdasarkan perbedaan-perbedaan yang diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa perbedaan antara penelitian-penelitian sebelumnya dengan penelitian ini. Perbedaan tersebut diantaranya adalah perbedaan objek dan subjek penelitian. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sri Anawati menggunakan objek perpustakaan umum dan pada penelitian yang dilakukan oleh Nur 'Afina Afifah, Wina Erwina dan Asep Saeful Rohman menggunakan objek penelitian yang dianalisis adalah peran tenaga perpustakaan dalam mewujudkan Gerakan Literasi Sekolah.

Salah satu sekolah pada jenjang Sekolah Dasar yang mendukung pengimplementasian Gerakan Literasi Sekolah adalah SDIT Al-Azhar di Kota Kediri. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan peneliti bersama dengan Ibu Arifa Shelya Sarma dan Ibu Devinia Dwi P., pada tanggal 06 Oktober 2021 di perpustakaan SDIT Al-Azhar, diketahui bahwa perpustakaan SDIT Al-Azhar ini ikut mendukung program Gerakan Literasi Sekolah, yaitu dengan memberikan dukungan serta memfasilitasi peserta didik dalam berliterasi dengan

¹² Nur 'Afina Afifah, Wina Erwina Dan Asep Saeful Rohman, "Peran Tenaga Perpustakaan Dalam Mewujudkan Keberhasilan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di SD Negeri 02 Rajamandala", *Jurnal Pustaka Budaya*, Vol. 7, No. 2, 2020, Hlm. 111-112.

mengembangkan beberapa program pendukung kegiatan literasi. Kegiatan literasi yang ada di SDIT Al-Azhar ini diisi dengan beberapa kegiatan literasi yang dapat diikuti oleh seluruh peserta didik dari kelas rendah hingga peserta didik kelas tinggi, mulai dari kegiatan membaca buku hingga beberapa perlombaan yang menarik. Akan tetapi, dalam pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah di SDIT Al-Azhar juga masih mengalami beberapa kendala. Salah satu kendala yang terjadi adalah tingkat minat baca peserta didik yang beragam mulai dari tingkat rendah, sedang hingga tinggi.¹³

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat Indonesia termasuk pada kalangan anak-anak sekolah dasar memiliki minat baca yang relatif rendah yang disebabkan karena berbagai faktor, yang diantaranya adalah karena kurangnya kemampuan dan keterampilan membaca sehingga berdampak pada minat baca peserta didik serta kurangnya fasilitas dan sarana prasarana untuk menunjang program Gerakan Literasi Sekolah. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian terkait peran perpustakaan sekolah untuk menunjang Gerakan Literasi Sekolah sebagai upaya untuk menumbuhkan minat baca peserta didik dengan mengambil judul penelitian “**Analisis Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Menunjang Gerakan Literasi Sekolah di SDIT Al-Azhar Kota Kediri**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

¹³ Wawancara dengan Ibu Arifa Shelya Sarma dan Ibu Devinia Dwi P., tanggal 06 Oktober 2021 di Perpustakaan SDIT Al-Azhar.

1. Apa saja program yang dilaksanakan di Perpustakaan SDIT Al-Azhar Kota Kediri dalam menunjang Gerakan Literasi Sekolah?
2. Bagaimana implementasi program yang dilaksanakan di Perpustakaan SDIT Al-Azhar Kota Kediri dalam menunjang Gerakan Literasi Sekolah?
3. Bagaimana dampak program yang dilaksanakan di Perpustakaan SDIT Al-Azhar Kota Kediri dalam menunjang Gerakan Literasi Sekolah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan apa saja program yang dilaksanakan di Perpustakaan SDIT Al-Azhar Kota Kediri dalam menunjang Gerakan Literasi Sekolah.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi program yang dilaksanakan di Perpustakaan SDIT Al-Azhar Kota Kediri dalam menunjang Gerakan Literasi Sekolah.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana dampak program yang dilaksanakan di Perpustakaan SDIT Al-Azhar Kota Kediri dalam menunjang Gerakan Literasi Sekolah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk mengembangkan konsep-konsep ilmu pendidikan. Dan diharapkan mampu menambah wawasan keilmuan tentang implementasi kebijakan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang peran penting perpustakaan sekolah dalam pelaksanaan

Program Gerakan Literasi Sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber bacaan bagi penelitian selanjutnya, khususnya pada tema peran perpustakaan sekolah serta mengenai Gerakan Literasi Sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai referensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah tersebut. Guna memenuhi kebutuhan peserta didik dengan menumbuhkan minat baca peserta didik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan dan masukan oleh pihak sekolah dalam mengelola perpustakaan dan sarana prasarana untuk mengoptimalkan Gerakan Literasi Sekolah agar lebih baik lagi. Dengan demikian, program Gerakan Literasi Sekolah dapat berjalan dengan baik sehingga diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap budaya literasi peserta didik.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan rujukan dalam memaksimalkan pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan juga masukan bagi guru untuk memberikan dorongan dan motivasi kepada peserta didik terutama untuk meningkatkan kemampuan literasi. Guru semakin memahami faktor-faktor apa saja yang dapat menumbuhkan minat literasi peserta didik. Dengan demikian secara tidak langsung guru dapat menemukan solusi tepat untuk membiasakan peserta didik untuk berliterasi sejak dini.

c. Bagi Petugas Perpustakaan Sekolah

Sebagai referensi bagi petugas perpustakaan dalam mengelola perpustakaan sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan petugas perpustakaan lebih giat dalam mengelola perpustakaan sekolah sehingga program Gerakan Literasi Sekolah dapat dilaksanakan secara optimal di sekolah.

d. Bagi Peserta Didik

Sebagai masukan bagi peserta didik betapa pentingnya membaca berbagai macam bacaan untuk meningkatkan kualitas diri dan meningkatkan minat baca peserta didik untuk lebih termotivasi dalam membaca buku.

e. Bagi Peneliti

Sebagai wahana latihan dan pengembangan kemampuan dalam bidang penelitian dan penerapan teori dan ilmu yang telah dipelajari dalam perkuliahan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti dalam memahami peran perpustakaan dan bagaimana pengelolaan perpustakaan yang baik dalam menunjang Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar.

f. Bagi Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam penelitian yang relevan selanjutnya. Dengan demikian diharapkan hasil penelitian ini dapat menciptakan penelitian relevan selanjutnya yang lebih baik.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berisi penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan bahasan yang diteliti dalam penelitian ini. Hasil penelitian terdahulu digunakan sebagai referensi dalam melaksanakan penelitian. Berikut ini dijelaskan beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki bahasan yang relevan dengan penelitian ini:

1. Perpustakaan

- a. Jurnal penelitian yang disusun oleh Layli Hidayah (2017) dengan judul *Implementasi Budaya Literasi di Sekolah Dasar Melalui Optimalisasi Perpustakaan: Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri di Surabaya*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan perpustakaan merupakan salah satu aspek penunjang yang juga harus diperhatikan ketersediannya. Perpustakaan yang nyaman dan dikelola dengan maksimal akan memaksimalkan pelaksanaan kegiatan literasi.¹⁴ Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Layli Hidayah dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pentingnya peran perpustakaan dalam mendukung pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah. Sedangkan perbedaannya yaitu, dalam penelitian ini membahas kepada kebijakan-kebijakan Pemerintah Kota dalam mengelola perpustakaan untuk menunjang pembudayaan Gerakan Literasi Sekolah, sedangkan dalam penelitian ini, peneliti akan lebih fokus membahas tentang kebijakan-kebijakan perpustakaan sekolah terkait implementasi Gerakan Literasi Sekolah di sekolah yang diteliti.

¹⁴ Layli Hidayah, "Implementasi Budaya Literasi di Sekolah Dasar Melalui Optimalisasi Perpustakaan: Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri di Surabaya", *JU-ke*, Vol. 1, No. 2, 2017, Hlm. 48-58.

- b. Jurnal penelitian yang disusun oleh Eci Sriwahyuni (2018) dengan judul *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Perpustakaan Sekolah*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Kepala Sekolah juga memiliki peran penting dalam usaha meningkatkan minat baca peserta didik melalui perpustakaan. Peran Kepala Sekolah tersebut adalah meliputi meningkatkan minat baca peserta didik melalui pemberian keteladanan, memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar bagi peserta didik, memberi penghargaan kepada peserta didik yang sering berkunjung dan meminjam buku di perpustakaan sekolah, menambah koleksi buku bacaan di perpustakaan sekolah, menjadikan perpustakaan sekolah sebagai tempat yang nyaman untuk kegiatan membaca dan membina pustakawan melalui kegiatan seminar.¹⁵ Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Eci Sriwahyuni dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu membahas tentang upaya meningkatkan minat baca peserta didik melalui peran perpustakaan. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Eci Sriwahyuni fokus penelitiannya lebih terfokus pada peran Kepala Sekolah dalam upaya meningkatkan minat baca peserta didik. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti tidak hanya menganalisis peran Kepala Sekolah saja melainkan menggunakan analisis terhadap peran perpustakaannya.

¹⁵ Eci Sriwahyuni, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Perpustakaan Sekolah", JMKSP: Jurnal Manajemen, Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan, Vol. 3, No. 2, 2018, Hlm. 170-178.

- c. Jurnal penelitian yang disusun oleh Azaz Akbar, Titin Usmar, Agusalm, A Muh Ali, Dan Nasrullah (2018) dengan judul *Pengaruh Kualitas Pelayanan Perpustakaan Terhadap Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh kualitas pelayanan perpustakaan terhadap minat baca peserta didik di SDN 52 Buton dengan determinasi sebesar 0,001 atau memiliki daya ramal sebesar 0,1%. Dengan kualitas pelayanan perpustakaan dan minat baca peserta didik di SDN 52 Buton dikategorikan sedang berdasarkan persepsi peserta didik.¹⁶ Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Azaz Akbar, Titin Usmar, Agusalm, A Muh Ali, Dan Nasrullah dengan peneliti yaitu membahas tentang pengaruh perpustakaan terhadap minat baca peserta didik. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Azaz Akbar, Titin Usmar, Agusalm, A Muh Ali, Dan Nasrullah fokus penelitiannya lebih terfokus pada pelayanan perpustakaan dalam upaya meningkatkan minat baca peserta didik. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti tidak hanya membahas pelayanan perpustakaan saja melainkan menganalisis peran perpustakaan secara menyeluruh terhadap pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah.
- d. Jurnal penelitian yang disusun oleh Nur 'Afina Afifah, Wina Erwina dan Asep Saeful Rohman (2020) dengan judul *Peran Tenaga*

¹⁶ Azaz Akbar, Titin Usmar, Agusalm, A Muh Ali, Dan Nasrullah, "Pengaruh Kualitas Pelayanan Perpustakaan Terhadap Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, Vol. 5, No. 4, 2018, Hlm. 1725-1732.

Perpustakaan Dalam Mewujudkan Keberhasilan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di SD Negeri 02 Rajamandala. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tenaga perpustakaan memiliki peran penting dalam menunjang program Gerakan Literasi Sekolah. Dimana tenaga perpustakaan berperan sebagai fasilitator dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah.¹⁷ Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu membahas tentang pentingnya peran semua unsur dalam perpustakaan yang salah satunya adalah tenaga perpustakaan. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada objek penelitiannya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Nur 'Afina Afifah, Wina Erwina dan Asep Saeful Rohman, objek penelitian yang dianalisis adalah peran tenaga perpustakaan dalam mewujudkan Gerakan Literasi Sekolah, sedangkan dalam penelitian ini, peneliti tidak hanya menganalisis peran tenaga perpustakaan saja melainkan menggunakan analisis terhadap peran perpustakaan.

- e. Jurnal penelitian yang disusun oleh Ita Arikhatul M., Diah Sunarsih dan Moh. Toharudin (2022) dengan judul *Peran Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Kelas IV SDN Sawojajar 01*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa perpustakaan SDN Sawojajar 01 telah berperan dalam meningkatkan literasi membaca siswa kelas IV SDN Sawojajar 01 dengan cukup baik. Perpustakaan SDN Sawojajar 01 ini menerapkan beberapa strategi dalam

¹⁷ Nur 'Afina Afifah, Wina Erwina Dan Asep Saeful Rohman, "Peran Tenaga Perpustakaan Dalam Mewujudkan Keberhasilan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di SD Negeri 02 Rajamandala", *Jurnal Pustaka Budaya*, Vol. 7, No. 2, 2020, Hlm. 111-112.

meningkatkan literasi membaca peserta didik yang diantaranya adalah dengan mengadakan lomba di Bulan Bahasa seperti lomba membaca cerita, membaca puisi dan membaca pantun bahkan juga lomba mengarang cerita.¹⁸ Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu membahas tentang peran perpustakaan dalam upaya meningkatkan literasi peserta didik di Sekolah Dasar. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada objek penelitiannya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ita Arikhatul M., Diah Sunarsih dan Moh. Toharudin, objek penelitian yang dianalisis adalah peran perpustakaan dalam meningkatkan literasi membaca peserta didik Kelas IV, sedangkan dalam penelitian ini, peneliti tidak hanya menganalisis peran tenaga perpustakaan dalam meningkatkan literasi membaca peserta didik Kelas IV akan tetapi peran perpustakaan dalam menunjang Gerakan Literasi Sekolah untuk membudayakan literasi kepada seluruh peserta didik di suatu sekolah.

2. Gerakan Literasi Sekolah

- a. Jurnal penelitian yang disusun oleh Aini Salma & Mudzanatun (2019) dengan judul *Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Siswa Sekolah Dasar*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah di SDN Tlogosari Kulon 03 telah berjalan pada tahapan pembiasaan dan berjalan dengan baik. Pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah di SDN Tlogosari

¹⁸ Ita Arikhatul Mujahidin, Diah Sunarsih & Moh. Toharudin, "Peran Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Kelas IV SDN Sawojajar 01", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 8, No. 19, 2022, Hlm. 182-199.

Kulon 03 didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai mulai dari tersedianya perpustakaan sekolah, persediaan buku bacaan di setiap kelas, dan adanya kunjungan perpustakaan keliling di setiap dua minggu. Kemudian dari hasil angket yang telah didapatkan menunjukkan bahwa minat baca peserta didik kelas III sebesar 83,37% dan minat baca peserta didik kelas V sebesar 78,01%, maka dapat dikatakan bahwa minat baca peserta didik di SDN Tlogosari Kulon 03 dikategorikan tinggi. Hal ini membuktikan bahwa adanya pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah yang dilakukan setiap hari memberikan dampak positif dan dapat menumbuhkan minat baca peserta didik.¹⁹ Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Aini Salma & Mudzanatun dengan peneliti adalah membahas tentang upaya menumbuhkan minat baca peserta didik melalui pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah. Sedangkan Perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Aini Salma & Mudzanatun fokus penelitiannya lebih terfokus pada dampak Gerakan Literasi Sekolah terhadap peningkatan minat baca peserta didik. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti tidak hanya menganalisis dampak Gerakan Literasi Sekolah saja, melainkan menganalisis peran perpustakaan sebagai sarana penunjang Gerakan Literasi Sekolah.

- b. Jurnal penelitian yang disusun oleh Wendri Wiratsiwi (2020) dengan judul *Penerapan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pelaksanaan program Gerakan

¹⁹ Aini Salma & Mudzanatun, "Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Siswa Sekolah Dasar", *Mimbar PGSD Undiksha*, Vol. 7, No. 2, 2019, Hlm. 122-126.

Literasi Sekolah di SDN Saringambat 1 dan SDN Mulyorejo masih pada tahapan pembiasaan, yaitu melalui kegiatan membaca nyaring selama 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, membuat pojok literasi atau sudut baca di setiap kelas serta menyediakan fasilitas perpustakaan sekolah. Dengan terus diberikan rangsangan dan pembiasaan untuk lebih banyak membaca menjadikan peserta didik lama kelamaan akan menyadari pentingnya membaca dan minat baca mereka akan meningkat.²⁰ Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Wendri Wiratsiwi dengan peneliti adalah membahas tentang pengimplementasian program Gerakan Literasi Sekolah yang diharapkan mampu menumbuhkan minat baca peserta didik. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Wendri Wiratsiwi fokus penelitiannya lebih terfokus pada dampak Gerakan Literasi Sekolah terhadap peningkatan minat baca peserta didik. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti tidak hanya menganalisis dampak Gerakan Literasi Sekolah saja, tetapi juga menganalisis peran perpustakaan sebagai sarana penunjang Gerakan Literasi Sekolah.

- c. Jurnal penelitian yang disusun oleh Nisfil Maghfiroh Meita & Herowati (2020) dengan judul *Pendampingan Gerakan Literasi Sekolah Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah di SDN Darmista 1 yang dilakukan pada setiap hari Selasa dan Kamis, dengan

²⁰ Wendri Wiratsiwi, "Penerapan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar", *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 10, No. 2, 2020, Hlm. 230-238.

membiasakan peserta didik untuk membaca buku non pelajaran selama 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dapat menumbuhkan karakter gemar membaca, lingkungan kelas yang kaya literasi sehingga mempermudah peserta didik untuk mendapatkan bahan literasi dan memberikan kebebasan pada peserta didik untuk memilih bahan literasi yang disukai oleh peserta didik.²¹ Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nisfil Maghfiroh Meita & Herowati dengan peneliti adalah membahas tentang upaya menumbuhkan minat baca peserta didik melalui pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Nisfil Maghfiroh Meita & Herowati fokus penelitiannya lebih terfokus pada dampak Gerakan Literasi Sekolah terhadap peningkatan minat baca peserta didik. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti tidak hanya menganalisis dampak Gerakan Literasi Sekolah saja, tetapi juga menganalisis peran perpustakaan sebagai sarana penunjang Gerakan Literasi Sekolah.

- d. Jurnal penelitian yang disusun oleh Ketut Budi Dharma (2020) dengan judul *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa berbagai kegiatan pengimplementasian Gerakan Literasi Sekolah dapat menumbuhkan minat baca peserta didik Sekolah Dasar. Bentuk-bentuk implementasi Gerakan Literasi Sekolah meliputi menambah koleksi buku-buku menarik, kegiatan membaca 15 menit

²¹ Nisfil Maghfiroh Meita & Herowati, "Pendampingan Gerakan Literasi Sekolah Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar", *Jurnal Abdiraja*, Vol. 3, No. 2, 2020, Hlm. 6-10.

sebelum jam pembelajaran dimulai, membuat jurnal membaca, membuat pojok baca dan membuat lingkungan yang kaya akan bacaan, mengadakan berbagai perlombaan yang mendukung kegiatan literasi dan membuat perpustakaan lebih menarik perhatian peserta didik.²² Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ketut Budi Dharma dengan peneliti adalah membahas tentang pengimplementasian program Gerakan Literasi Sekolah sebagai upaya menumbuhkan minat baca peserta didik. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ketut Budi Dharma fokus penelitiannya lebih terfokus pada dampak Gerakan Literasi Sekolah terhadap peningkatan minat baca peserta didik. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti tidak hanya menganalisis dampak Gerakan Literasi Sekolah saja, akan tetapi juga menganalisis peran perpustakaan sebagai sarana penunjang Gerakan Literasi Sekolah.

- e. Jurnal penelitian yang disusun oleh Dhina Cahya Rohim & Septina Rahmawati (2020) dengan judul *Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Di Sekolah Dasar*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa sejak adanya Gerakan Literasi Sekolah menjadikan minat baca peserta didik SDN Kutoharjo meningkat, meskipun dalam pelaksanaannya mengalami beberapa kendala. Kendala-kendala tersebut yaitu kurangnya sarana prasarana, metode yang diterapkan kurang variatif serta rendahnya kedisiplinan peserta didik dalam proses pembiasaan kegiatan literasi. Namun untuk mengatasi kendala-kendala tersebut,

²² Ketut Budi Dharma, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Edukasi Nonformal*, Vol. 1, No. 2, 2020, Hlm. 70-76.

pihak sekolah berusaha menemukan solusi dari permasalahan tersebut dengan menambah sarana seperti pengadaan buku-buku yang menarik dan mengadakan perlombaan sebagai wadah peserta didik untuk berpartisipasi aktif.²³ Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Dhina Cahya Rohim & Septina Rahmawati dengan peneliti adalah membahas tentang upaya menumbuhkan minat baca peserta didik melalui pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah. Sedangkan Perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Dhina Cahya Rohim & Septina Rahmawati fokus penelitiannya lebih terfokus pada dampak Gerakan Literasi Sekolah terhadap peningkatan minat baca peserta didik. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti tidak hanya menganalisis peran dampak Gerakan Literasi Sekolah saja, melainkan menganalisis bagaimana peran perpustakaan sebagai sarana penunjang Gerakan Literasi Sekolah.

F. Definisi Konsep

Definisi konsep pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perpustakaan adalah sebuah ruangan yang digunakan untuk menyimpan buku dan koleksi bahan pustaka lainnya yang disusun secara sistematis untuk digunakan oleh pembaca, bukan untuk dijual. Perpustakaan sendiri merupakan bagian integral dari kegiatan pembelajaran yang berfungsi

²³ Dhina Cahya Rohim & Septina Rahmawati, "Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Di Sekolah Dasar", *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, Vol. 6, No. 3, 2020.

sebagai sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan khusus sekolah yang bersangkutan.²⁴

2. Gerakan Literasi Sekolah merupakan salah satu upaya yang dirancang oleh Pemerintah untuk mengatasi rendahnya minat baca masyarakat Indonesia. Gerakan Literasi Sekolah ini dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui budaya membaca yang dikaitkan dengan berbagai kemampuan. Gerakan Literasi Sekolah bertujuan untuk menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menyediakan berbagai bahan bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca. Berbagai kegiatan literasi dapat dikembangkan oleh pihak sekolah dalam mengimplementasikan program ini. Salah satu kegiatan yang mewujudkan Gerakan Literasi Sekolah yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 Tahun 2015 adalah tentang kewajiban membaca literatur selama 15 menit sebelum dimulainya jam pembelajaran. Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan kognitif, intelektual, dan karakter peserta didik. Buku-buku yang dibaca peserta didik adalah bahan bacaan yang mengandung nilai-nilai budi pekerti, kearifan lokal, nasional dan global.²⁵

²⁴ Felisha Ghassani, "Peran Pelajaran Perpustakaan Dalam Pengenalan Kepustakaan: Studi Kasus SD Madania", *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan, Dan Kearsipan*", Vol. 20, No. 2, 2018, Hlm. 48.

²⁵ Febrina Dafit, Zaka Hadikusuma Ramadan, "Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, Vol. 4, No. 4, 2020, Hlm. 1430.